

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **B. Strategi Komunikasi Interpersonal**

##### 1. Pengertian strategi komunikasi interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antar pribadi. Peserta didik sebagai pribadi yang unik adalah makhluk individu, sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, peserta didik senantiasa melakukan interaksi sosial menjadi factor utama dalam hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Menurut Knapp yang dikutip oleh Desmita “interaksi sosial dapat menyebabkan seseorang menjadi dekat dan merasakan kebersamaan. Namun sebaliknya, dapat pula menyebabkan seseorang menjadi jauh dan tersisih dari suatu hubungan interpersonal”.<sup>17</sup> Disinilah alasan untuk setiap pendidik agar mampu dan harapannya dapat menguasai strategi komunikasi interpersonal, guna menjalin kedekatan dan keakraban terhadap peserta didik agar ketika pendidik memberikan stimulus yang positif untuk perkembangan belajar, peserta didik dapat menerima dan mengikuti dengan baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “strategi adalah suatu rencana mengenai kegiatan untuuk mencapai sasaran khusus”.<sup>18</sup> Didalam pendidikan strategi digunakan oleh guru atau kepala sekolah sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan terhadap peserta didik, tujuannya agar peserta didik selalu bersemangat, antusias dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>17</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 219.

<sup>18</sup> Dapartemen Pendidikan Budaya RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 964.

Menurut Siful Bahri “Strategi dapat pula diartikan sebagai acuan dalam menentukan garis-garis besar haluan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan digariskan pada kegiatan belajar mengajar”.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Siti Kusriani “Strategi adalah jenis-jenis metode mengajar yang khusus direncanakan untuk mencapai tujuan khusus”.<sup>20</sup>

Sementara komunikasi dimengerti sebagai umpan balik yang bertujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektifitas antar pribadi. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* (pemindahan pesan baik verbal maupun nonverbal) dan *receiving* (penerimaan pesan).<sup>21</sup>

Menurut Asnawi dan Basyiruddin Usman bahwa, “Keberhasilan Guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara Guru dengan siswanya.”<sup>22</sup>

Ketidak lancarannya komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan Guru. Setiap Guru akan mempunyai pengaruh terhadap peserta didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru.

Sebagaimana di dalam Al-Qur’an dalam Surat An Nisa Ayat 63. yang berkenaan dengan komunikasi, yaitu sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rineka Cipta, 1997), 5.

<sup>20</sup> Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Agama Islam* (Malang: UN Malang, 1995), 4.

<sup>21</sup> LA De Vito, *Interpersonal Communication*, (New York: Harper And Row Publishing Co, 1995.), 20.

<sup>22</sup> Usman, *Media Pembelajaran*, 1.

Artinya:

*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.*<sup>23</sup>

Dari Ayat tersebut diatas, maka dapat difahami bahwa mengucapkan perkataan yang benar, perkataan yang berbekas pada jiwa mereka, perkataan yang lemah lembut dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga perkataan itu dapat menyentuh hati komunikan. Dengan begitu maka hati komunikan (siswa) akan merasa tersentuh dan jiwanya bergerak untuk menerima pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator (Guru).

Adapun komunikasi dengan tepat sasaran, to the poin dan mudah dimengerti.

Joseph R. Dominik, dalam *The Dynamics of Mass Communication* mengatakan bahwa *“the first and perhaps the most common situation is interpersonal communication, in which one person or group is interacting with another person without the aid of a mechanical device. the source and receiver in this form of communication are within each other's physical presence”.*<sup>24</sup>

Menurut Joseph situasi pertama dan mungkin yang paling umum adalah komunikasi antarpribadi, di mana satu orang atau kelompok berinteraksi dengan orang lain tanpa bantuan alat mekanis. Sumber dan penerima dalam bentuk komunikasi ini berada dalam kehadiran fisik masing-masing. Jadi komunikasi interpersonal ini dapat terjadi manakala adanya kehadiran secara langsung atau adanya komunikasi secara *face to*

---

<sup>23</sup> QS. An Nisa: 63.

<sup>24</sup> Joseph R. Dominik, *The Dynamics of Mass Communication “Mesia in the Digital Age* (Amerika New york: Mcgraw-Hill, 2009), 8.

*face* antara komunikator dan komunikan tanpa adanya bantuan alat elektronik lain seperti halnya melalui Handphone dan alat lainnya.

Sedangkan menurut Carl Hovland dalam *Socio-Psychological Tradition* (komunikasi dalam pengaruh interpersonal) berdasarkan penelitiannya di Yale Attitude Studies, yaitu:

*Who says what to whom and with what effect,*” maksudnya *Who*-sumber pesan (harus mempunyai keahlian dan dapat dipercaya), *What*- isi pesan (dapat berupa pendekatan, susunan argumentasi), *Whom*-karakteristik khalayak sasaran (personalitas, kemungkinannya dapat dipengaruhi). *Efek* yang diukur adalah pendapat yang berubah-ubah dan yang dapat diukur oleh skala perilaku sebelum dan sesudah menerima pesan.<sup>25</sup>

Jadi, menurut hemat penulis yang dimaksud sumber pesan adalah Guru yang tentunya mempunyai keahlian dan kepercayaan dari siswanya berdasarkan isi pesan yaitu pelajaran yang disampaikan melalui komunikasi interpersonal Guru, sementara karakteristik khalayak atau sasaran yang kemungkinan dapat dipengaruhi yaitu siswa sehingga efeknya dapat diketahui secara langsung antara sebelum dan sesudah KBM berlangsung, disini efek yang terjadi dapat berupa *feedback* secara langsung, sikap, perilaku dan motivasi siswa.

Sedangkan menurut Effendi yang dikutip oleh Sunarto, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah:

Komunikasi antara komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.<sup>26</sup>

Sesuai dengan hal diatas, perlu diwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa. Hal ini

---

<sup>25</sup> Ludwig Suparmo, *Ilmu Komunikasi Dan Publik Relation* (Jakarta: Indeks, 2011), 2.

<sup>26</sup> Sunarto, *Manajemen komunikasi antar pribadi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 13.

juga disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) Memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) Memberi teladan dan menjaga yang diberikan kepadanya.<sup>27</sup>

Komunikasi interpersonal antara Guru dan siswa dapat terjadi pada proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi Guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karena itu proses belajar mengajar diartikan sebagai proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Menurut Ruesh dan Beteson dalam Liliweri, “komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya.”<sup>28</sup>

Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut transmitting (pemindahan pesan baik verbal maupun nonverbal) dan receiving (penerimaan pesan). Kemampuan komunikasi interpersonal secara efektif dengan siswa merupakan aspek penting yang harus dimiliki guru PAI.

Sementara menurut Mulyana, “Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 ayat.

<sup>28</sup> A Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997),

setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun nonverbal.”<sup>29</sup>

Komunikasi *interpersonal* dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Disini Guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik. Strategi membangun komunikasi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

Sedangkan menurut De Vito, Factor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi *interpersonal* yang efektif dalam Human Communication, tiga diantaranya antara lain:<sup>30</sup>

- 1). Keterbukaan (*openness*) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan *interpersonal*.
- 2) Empati (*empathy*) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu. Orang yang memiliki jiwa yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.
- 3) Rasa positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

Hal tersebut diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Surya dalam bukunya Muhammad:

Bahwa penerapan komunikasi interpersonal yang efektif adalah keterbukaan empati, dan sikap positif. Keterbukaan yaitu kesediaan membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Empati adalah menghayati perasaan orang lain.

---

<sup>29</sup> Fauzi Abubakar, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal*, 54,

<sup>30</sup> De Vito, *Komunikasi Antar Manusia*, 259-263.

Sedangkan sikap positif yaitu menyatakan sikap positif kepada orang lain dalam berbagai situasi apapun.<sup>31</sup>

Miller dan Steinberg berpendapat tentang pengertian komunikasi interpersonal bahwasannya “*interpersonal communication was defined as the process of using messages to generate meaning between at least two people in a situation that allows mutual opportunities for both speaking and listening*”<sup>32</sup>

Menurut Miller dan Steinberg komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai proses menggunakan pesan untuk menghasilkan makna setidaknya dua orang dalam situasi yang memungkinkan peluang bersama untuk berbicara dan mendengarkan. Jadi komunikasi interpersonal ini membutuhkan adanya pertemuan langsung untuk saling memahami satu sama lain.

Sementara menurut Covey dalam bukunya Abdul Majid, Secara khusus ada salahsatu kemampuan yaitu mendengarkan sebagai salah satu dari 7 kebiasaan manusia yang sangat efektif, yaitu ”Kebiasaan untuk mengerti terlebih dahulu, baru dimengerti (*Seek first to understand-understand then be understood to build the skills of empathetic listening that inspires openness and trust*)”.<sup>33</sup>

Inilah yang disebut komunikasi empati dengan memahami dan mendengarkan orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerja sama dengan orang lain. Guru perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku, dan keinginan siswa. Rasa empati akan memunculkan

---

<sup>31</sup>Muhammad Yasin, *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif* (Kediri: STAIN Kediri, 2015), 37.

<sup>32</sup> Miller dan Steinberg, *Human communication* (Boston: MCGraw Hill companies, 2008), 136.

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 279.

respek atau penghargaan, kemudian rasa respect itu akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun sebuah suasana kondusif didalam proses belajar mengajar.

Sementara itu dalam hal sikap positif Menurut Dale Carnegie dalam bukunya *How to Win Friends and Influence People*, “mengatakan bahwa rahasia terbesar yang merupakan salah satu prinsip dasar manusia adalah dengan memberikan penghargaan yang jujur dan tulus”.

Hal tersebut diatas senada dengan yang diungkapkan oleh William James bahwa “prinsip paling dalam sifat dasar manusia adalah kebutuhan untuk dihargai.”<sup>34</sup>

Disinilah sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain: Menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, Memberikan pujian dan penghargaan, Komitmen menjalin kerja sama.<sup>35</sup>

Maka untuk itu kiranya seorang Guru dapat memberikan sebuah penghargaan yang tulus kepada setiap siswa. Karena siswa sendiri dapat membedakan mana perlakuan yang tulus dan yang tidak. Komunikasi interpersonal antara Guru dan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar dan berkelanjutan pada prestasi belajar yang baik pada siswa.

## 2. Ciri dan sifat komunikasi interpersonal

Sementara itu ciri -ciri umum dari komunikasi interpersonal menurut Rogers dalam bukunya Muhammad Yasin, adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Arus pesan yang ada cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasinya cenderung tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi

---

<sup>34</sup> Ibid, 178.

<sup>35</sup> Suranto, 83-84.

<sup>36</sup> Yasin, *Menuju Pembelajaran Efektif*, 31.



- d. Menuntut kemampuan selektivitas yang tinggi
- e. Kecepatan jangkauan oleh audience yang relative lebih lambat
- f. Efek yang terjadi adalah perubahan sikap.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka sifat-sifat yang tampak pada komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Melibatkan didalamnya perilaku verbal dan nonverbal
- b. Melibatkan perilaku yang spontan, tertulis dan terencana
- c. Sebagai suatu proses yang dinamis
- d. Harus menghasilkan umpan balik, mempunyai interaksi dan koherensi
- e. Biasanya diatur dengan tata aturan yang bersifat intrinsic dan ekstrinsik
- f. Menunjukkan adanya suatu kegiatan dan tindakan
- g. Merupakan persuasi antar manusia.

### 3. Tujuan komunikasi interpersonal

Adapun tujuan komunikasi interpersonal ketika adanya komunikasi interpersonal itu berlangsung adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Menemukan diri sendiri yaitu belajar membuka diri kita dan memahami orang lain.
- b. Menemukan dunia luar yaitu mengetahui dunia luar/ memahami lingkungan dengan baik (objek dan kejadian-kejadian orang lain)
- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti yaitu menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih baik
- d. Berubah sikap dan tingkah laku yaitu mengubah sikap dan tingkah laku seseorang
- e. Untuk bermain dan kesenangan yaitu bermain dan mencari hiburan
- f. Untuk membantu yaitu membantu orang lain untuk menyelesaikan masalahnya.

Tujuan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari dua perspektif lain. *Pertama*, tujuan ini boleh dilihat sebagai faktor yang memotivasi atau alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal tersebut, maka kita dapat mengatakan bahwa kita terlibat komunikasi

---

<sup>37</sup> Ibid, 32.

<sup>38</sup> Yasin, *Menuju Pembelajaran Efektif*, 32.

interpersonal untuk mendapatkan kesenangan, untuk membantu, dan mengubah tingkah laku seseorang. *Kedua*, tujuan ini boleh dipandang sebagai hasil atau efek umum dari komunikasi interpersonal yang berasal dari pertemuan interpersonal.

#### 4. Aspek-aspek komunikasi yang efektif

Dengan adanya komunikasi yang baik maka dapat membangun prestasi siswa lebih optimal. Menciptakan komunikasi yang baik diperlukan kemampuan komunikasi tersendiri, Menurut Kadar Nurjaman dan Khoirul Umam adapun aspek-aspek komunikasi yang efektif terdapat lima aspek yang harus difahami dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu:<sup>39</sup>

- a. Kejelasan (*clarity*): bahasa atau informasi yang akan disampaikan harus jelas.
- b. Ketepatan (*accuracy*): bahasa yang disampaikan harus betul-betul akurat dan tepat.
- c. Konteks (*contex*): bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan tempat komunikasi itu terjadi.
- d. Alur (*flow*): keruntunan alur bahasa dan informasi sangat berarti dalam membangun komunikasi yang efektif.
- e. Budaya (*culture*): aspek ini tidak hanya menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga tatakrama dan etika.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan kewajiban tersebut, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru harus memperhatikan kemampuan komunikasi interpersonal secara efektif (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan bersikap adil).

#### 5. Proses dan karakteristik proses komunikasi interpersonal

##### a. proses komunikasi interpersonal

Bagaimana seorang individu menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali, yang hal ini dilalui

---

<sup>39</sup> Kadar Nurjaman dan Khoirul Umam, *Komunikasi dan public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 46.

melewati tahap-tahap proses sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berfikir. Berikut penjelasan proses komunikasi interpersonal:<sup>40</sup>

- 1) *Sensasi* merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi. Sensasi atau alat pengindraan ini terjadi apabila alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan “bahasa” yang difahami oleh otak. Apa yang menyentuh alat indera baik itu dari dalam maupun dari luar maka disebut “stimuli” dan alat penerima segera mengubah stimuli menjadi energi saraf disampaikan ke otak melalui proses transduksi.
- 2) *Asosiasi* merupakan proses setelah sensasi, asosiasi dapat diartikan sebagai proses menyamakan makna-makna stimulus yang datang di sensasi dengan pengalaman masa lalu. Asosiasi sangat berguna untuk memberikan penyempurnaan persepsi.
- 3) *Persepsi* adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mentafsirkan pesan. Persepsi sama saja memberikan makna stimuli inderawi (sensory stimuli). Jadi hubungan antara sensasi adalah bagian dari persepsi, sementara asosiasi memberikan kontribusi dalam proses persepsi. Persepsi dan sensasi ditentukan oleh factor personal dan situasional.
- 4) *Berfikir* merupakan tahap terhadap simuli setelah kita melalui tahap sensasi, asosiasi, persepsi, memori. Ada dua macam berfikir, yaitu berfikir autistik (melamun) dan berfikir realistik. Berfikir realistic dibagi menjadi 3 yaitu deduktif, induktif dan evaluative. Berfikir deduktif adalah mengambil kesimpulan dari dua pernyataan umum, berfikir induktif adalah mengambil kesimpulan umum dari hal khusus, sedangkan pemikiran evaluatif ialah berfikir kritis.

Menurut Hafied Cangara yang mengutip pendapat Judi C. Person, menyebutkan enam karakteristik yang menentukan proses dalam komunikasi personal sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (*self*), berbagai persepsi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berasal dari dalam diri kita sendiri, yang artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.

---

<sup>40</sup> Yasin, *Menuju Pembelajaran Efektif*, 41-43.

<sup>41</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet, XII, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 58.

2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, pengertian ini mengacu pada terjadinya proses pertukaran pesan yang bermakna diantara mereka yang berinteraksi.
3. Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan kualitas hubungannya, artinya dalam proses komunikasi interpersonal tidak hanya menyangkut pertukaran isi pesan saja. Akan tetapi berkaitan dengan sifat hubungan dalam arti siapa pasangan komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan pasangan.
4. Komunikasi interpersonal masyarakat adanya kedekatan fisik diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.
5. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu sama lain dalam proses komunikasinya.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang atau suatu pernyataan tidak dapat diulang dengan harapan mendapatkan hasil yang sama karena di dalam proses komunikasi antar manusia sangat tergantung dari respon pasangan komunikasi.

Dari keenam karakteristik proses komunikasi interpersonal tersebut kiranya perlu diperhatikan untuk setiap pendidik/guru agar komunikasi interpersonal ini tidak sebatas pertukaran informasi atau pesan saja, tetapi merupakan kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide-ide agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik, maka komunikator perlu menyampaikan pola komunikasi yang baik pula.

#### 6. Macam-macam komunikasi interpersonal

Sementara Menurut Hafied Cangara, komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua macam, diantaranya:<sup>42</sup>

##### a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara bahwa dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih dalam dan personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius karena adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

---

<sup>42</sup> Ibid, 32.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Selain itu pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti itu, semua anggota biasa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.

### C. Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian guru pendidikan agama islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhibbin Syah, “guru adalah orang yang profesinya mengajar, Pengertian guru dalam Bahasa Arab mengacu pada *mu'allim*, berarti orang yang mengetahui dan istilah *muddaris* untuk orang yang mengajar atau orang yang memberikan pelajaran. Sementara itu guru dalam Bahasa Inggris *teacher* yang memiliki arti sederhana yakni *A person whose occupation is teaching others* yang artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>43</sup> Pengertian ini masihlah bersifat umum, sementara yang dimaksud guru disini adalah guru yang mengajar sehari-harinya disekolah dan kata mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam, misalnya:

1. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (koqnitif)
2. Melatih keterampilan jasmanai kepada orang lain (psikomotor)
3. Menenemkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (afektif).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mengajar pada hakikatnya sama dengan mendidik, sudah jelas peran guru disini sebagai factor penentu kesuksesan setiap usaha dalam pendidikan.

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 222.

Sementara itu pengertian Pendidikan Agama Islam secara terminologis yang diartikan sebagai Pendidikan berdasarkan ajaran islam. Dalam pengertian yang lain yang dikemukakan oleh Ramayulis yang di kutip oleh Heri gunawan, “bahwa Pendidikan agama islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik secara lisan maupun tulisan”.<sup>44</sup>

Sementara Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: *pertama*, PAI sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, dan SMA). *Kedua*, PAI berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah akhlak, Fiqih, Quran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs dan MA).<sup>45</sup> Sebagai mata pelajaran PAI mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa. Dan dapat kita ketahui juga bahwasannya Pendidikan Agam Islam dalam sekolah umum merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya meliputi beberapa ranah dalam PAI seperti Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Kebudayaan Islam yang dimuat dalam satu mata pelajaran yaitu PAI.

Dari penjabaran pengertian Pendidikan agama islam tersebut diatas, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga Pendidikan agama diharapkan mampu berperan dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi*

---

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 201.

<sup>45</sup> Imam Mawardi, “Jurnal Al-Tadjiid”, *Karakteristik dan Implementasi pembelajaran PAI Di Sekolah Umum; Sebuah Tinjauan Dari Performa dan Kompetensi guru PAI,*” (vol. 2, 2 juli 2013). 204.

*al-ubudiyah, ukuwah fi al-insaniyah, ukuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukuwah fi din al-islam.*

Sementara pengertian Guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.<sup>47</sup>

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

## **2. Landasan Pendidikan agama islam**

Menurut Majid yang dikutip oleh Heri Gunawan “ada tiga landasan yang mendasari Pendidikan agama islam dilembaga Pendidikan dasar dan menengah, yaitu landasan yuridis formal, landasan psikologis dan landasan religious”. penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), 45.

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 76.

- a) Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Landasan yuridis formal tersebut terdiri atas tiga macam: a) Dasar ideal, yaitu dasar filsafah negara Pancasila, sila pertama, ketuhanan Yang Maha Esa. b) dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi “negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa,” dan pasal 2 yang berbunyi, “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.” c) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin A, yang mengatakan, ”setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.”
- b) Landasan psikologis maksudnya ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenang, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang dinamakan agama.
- c) Landasan religious maksudnya ialah landasan yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam Pendidikan agama adalah perintah Allah swt. Dan merupakan perwujudan beribadah kepada -Nya.<sup>48</sup>

Demikianlah tiga landasan yang mendasari Pendidikan agama islam. Keseimbangan dalam pembinaan peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Karena proses Pendidikan haruslah di imbangi antara pembinaan dan pengembangan aspek jasmani dan rohani peserta didik. Agar mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

### **3. Tugas dan tanggung jawab guru PAI**

Menurut Barky Al-Qurasyi yang dikutip oleh Abdul Majid tugas dan tanggung jawab guru PAI ialah setiap tindakan mengajar harus bertujuan mencari keridhaan Allah, menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan, amanah dalam mentransformasikan ilmu, menguasai dan mendalami dalam bidang ilmunya, mempunyai kemampuan mengajar,

---

<sup>48</sup> Gunawan, *Pendidikan Agama Islam*, 202-123.



bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didik, dan memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.<sup>49</sup>

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, apalagi di dalam tujuan pendidikan terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

#### **D. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi (*motivacion*) merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah “suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.”<sup>50</sup>

Disini peran motivasi merupakan faktor dasar yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Motivasi sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukannya. Keberhasilan belajar siswa bukan hanya ditentukan kemampuan intelektual tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi.

---

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 99.

<sup>50</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran; Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya *psikologi belajar*” bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.”<sup>51</sup>

Motivasi belajar merupakan factor psikis. Perananya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai sesuatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

Jadi, peran Motivasi disini dapat merubah pribadi peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu guru dapat menciptakan motif-motif belajar terhadap peserta didiknya sehingga dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan koqnitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Motivasi dalam pandangan islam

Istilah motivasi dalam pandangan islam sering di istilahkan dengan niat. Islam mengajarkan sahkan seseorang melakukan suatu perbuatan akan ditentukan oleh niatnya.<sup>52</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam AL-Qur’an tentang motivasi dalam Surat Yusuf (12); Ayat 87 dan Al-Mujadilah (58): 11 yaitu sebagai berikut:

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا  
يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (٨٧)

Artinya:

*“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.*

---

<sup>51</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Grrafindo Persada, 2016), 127.

<sup>52</sup> Gunawan, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

*Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.*<sup>53</sup>

Ayat Al-Qur'an tersebut diatas secara lahiriyah sangat berkaitan dengan kegiatan seseorang. Seseorang dikatakan sah dan baik amal perbuatannya karena tergantung pula oleh niat atau motivasinya. Maka untuk itu niatkan semua amal perbuatan kita termasuk belajar dengan ikhlas karena Allah. Dengan rasa keikhlasan dapat memotivasi diri sendiri sebagaimana motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri kita sendiri.

### 3. Jenis-jenis motivasi dan unsur-unsur dalam motivasi

Ada dua aspek atau jenis didalam teori motivasi belajar, hal ini akan dilihat dalam diri pribadi seseorang yang disebut (*motivasi intrinsik*) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut (*motivasi ekstrinsik*):

- a. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk memperoleh hal lain (artinya cara untuk mencapai tujuan akhir). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya siswa belajar keras karena akan ujian demi untuk mendapatkan nilai yang baik.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk mendapatkan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya siswa belajar dengan keras menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang di ujikan itu.<sup>54</sup>

Dari jenis-jenis motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Adapun unsur-unsur dalam motivasi ada tiga unsur yang saling berkaitan didalam motivasi,<sup>55</sup> yaitu sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> QS. Yusuf (12): Ayat 87.

<sup>54</sup> John W Sntrock, *Educational Psychology FIFTH EDITION* (New York: Mcgraw-Hill, 2011), 438-441.

<sup>55</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 159.

- a. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam system neuropsilogis dalam organieme manusia
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mulanya mulai dari ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bias terjadi dan mungkin juga tidak bias terjadi, dapat kita lihat melalui perbuatan. Misalnya seseorang yang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancer dan cepat akan keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi melakukan respon-respon yang berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Misalnya si A ingin mendapat kan prestasi yang baik didalam kelas, maka ia akan belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh.

#### 4. Pola Motivasi dan fungsi motivasi

Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup, empat pola motivasi tersebut adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan. Semuanya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prestasi: dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang
- b. Afiliasi: dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang secara efektif
- c. Kompetensi: dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- d. Kekuasaan: dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan situasi.<sup>56</sup>

Dapat diketahui bahwa empat pola motivasi tersebut saling berkesinambungan antara pola yang satu dengan pola yang lainnya, apabila ke empat pola tersebut dapat dicapai secara bersamaan tentunya

---

<sup>56</sup> JW Newstrom Davis dan Keith, *Prilaku dalam Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 87.

akan mempermudah diri dalam menjalani kehidupan dan menyelesaikan masalah mereka.

Sementara Fungsi motivasi menurut Hamalik yang dikutip Yamin, sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang di inginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>57</sup>

Dari beberapa fungsi motivasi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing poin dalam fungsi motivasi saling mendukung, untuk itu motivasi yang baik ialah motivasi yang dapat mendorong, mengarahkan dan sebagai penggerak kearah yang baik agar terjadi suatu perubahan yang positif.

#### 5. Factor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar

Adapun factor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:<sup>58</sup>

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemampuan dirinya
- c. Adanya aspirasi atau cita-cita.

#### 6. Upaya Guru dalam membangkitkan motivasi belajar

Berbagai upaya Guru dalam membangkitkan motivasi belajar agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya. Menurut Sadirnan dalam bukunya ada beberapa upaya yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Memberi angka (memberi nilai)
- b. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya
- c. Memberi hadiah (*reward*) atau pujian dan hukuman (*punishment*) kepada peserta didik

---

<sup>57</sup> M. Yamin, *Profesionali Guru dan KBK* (Jakarta: Gaung Persada, 2006), 158-159.

<sup>58</sup> Amier Dien, 163-164.

<sup>59</sup> Gunawan, *Pendidikan Agama Islam*, 146.

- d. Kompetisi atau persaingan (baik persaingan individu maupun kelompok)
- e. Memberi test dan mengetahui hasil kegiatan
- f. Menumbuhkan hasrat untuk belajar
- g. Membangkitkan siswa dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman yang lampau dan menggunakan berbagai bentuk strategi mengajar
- h. Tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa sangatlah penting. Sebab dengan memahami berbagai tujuan yang harus dicapai akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Adapun cara membangkitkan motivasi peserta didik menurut Uzer Usman dalam bukunya Gunawan ialah dengan cara “Pace making (membuat tujuan sementara), Tujuan yang jelas (motif mendorong individu mencapai tujuan yang jelas, Kesempatan untuk sukses, Minat yang besar, motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar, dan Mengadakan penilaian atau tes”.<sup>60</sup>

Setrategi komunikasi interpersonal Guru PAI memberikan penjelasan tentang bagaimana Guru PAI mengkomunikasikan materi pelajaran PAI terhadap siswanya sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar dan pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap reaksi dari siswa seperti adanya *feedback* secara langsung, sikap dan perbuatan siswa kearah yang lebih baik.

Komunikasi yang baik antara Guru dan siswa tentunya akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik, salah satunya ditandai dengan adanya perubahan terhadap siswa. Mutu pendidikan tidak hanya tergantung dari kurikulum yang berlaku saja, tetapi juga tergantung dari kemampuan Guru dapat mengemas materi pelajaran dengan baik. Melalui komunikasi tidak saja guru melakukan interaksi siswa atau sebaliknya, tetapi lebih jauh dari itu, harapan, keinginan, ide atau gagasan dapat diungkapkan melalui komunikasi yang dilakukan.

---

<sup>60</sup> Ibid, 147.